

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid dengan nilai rata-rata total validitas RPP sebesar 4,30; buku petunjuk guru sebesar 4,42; buku siswa sebesar 4,42; LAS sebesar 4,40; butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematik juga telah berada pada kategori valid.
- 2) Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan pendidikan matematika realistik telah memenuhi persyaratan kepraktisan. Dimana syarat dari kepraktisan adalah:
  - a. Penilaian ahli/praktisi keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi yang dikembangkan memenuhi kategori tinggi yakni 4,27.
  - b. Penilaian pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi yang dikembangkan termasuk kategori tinggi yakni 4,14 pada uji coba I dan 4,33 pada uji coba II.
- 3) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari:
  1. Ketuntasan belajar klasikal siswa telah tercapai yakni sebesar 85,70% siswa dinyatakan tuntas dari batas ketuntasan yang ditetapkan sebesar 75%.
  2. Kadar waktu aktivitas siswa sudah dikatakan ideal seperti yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan,

3. Kemampuan guru mengelola pembelajaran. Pada saat ujicoba perangkat pembelajaran diperoleh hasil kemampuan guru mengelola perangkat pembelajaran di kelas adalah 85% termasuk dalam kategori sangat baik.
  4. Respons siswa terhadap perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran sudah positif yakni sebesar 86,70% siswa memberikan respon positif dengan batas ketetapan 80% dan;
- 4) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi pada materi program linear yaitu: a) rata-rata pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik siswa pada ujicoba I sebesar 75 % meningkat menjadi 85,71% pada ujicoba II, b) rata-rata setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematik siswa menunjukkan peningkatan dari ujicoba I ke ujicoba II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi yang dikembangkan telah memenuhi aspek valid, praktis dan efektif, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran ini guna menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa khususnya siswa kelas X SMK.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematik agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada setiap indikator pemecahan masalah matematik, karena pada penelitian ini rata-rata indikator pemecahan masalah matematik baik pada ujicoba

I maupun ujicoba II yang paling rendah diantara semua indikator adalah indikator memeriksa kembali hasil jawaban dengan pertanyaan apakah sudah benar-benar tepat.

3. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan para praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis, dan melakukan tahap penyebaran (*dissaminate*) agar perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan untuk sekolah SMK yang lain.
4. Perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan metakognisi yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat suatu perangkat pembelajaran dengan materi lain guna menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah baik di tingkat satuan pendidikan yang sama maupun berbeda.